

KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DI HUTAN KOTA BANDA ACEH

Siti Zuhra¹⁾, Samsul Kamal²⁾

Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh^{1,2 &3)}
Email: 180207118@student.ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Burung salah satu komponen dalam ekosistem kehidupan terutama hutan. Burung memiliki peran penting dalam membantu regenerasi hutan secara alami seperti penyebar biji, penyerbuk bunga dan pengontrol hama. Burung mempunyai hubungan timbal balik dan saling tergantung dengan lingkungannya. Keanekaragaman jenis burung dapat mencerminkan tingginya keanekaragaman hayati, artinya burung dapat dijadikan sebagai indikator kualitas hutan. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode yang dilakukan dengan mengkombinasikan antara metode titik hitung dengan metode *line transect*. Indeks keanekaragaman burung pada kawasan Hutan Kota Banda Aceh secara keseluruhan memiliki indeks keanekaragaman sedang.

Kata kunci: Burung, Hutan Kota, Keanekaragaman

ABSTRACT

Birds are one component in the ecosystem of life, especially forests. Birds have an important role in helping natural forest regeneration such as seed dispersers, flower pollinators and pest control. Birds have a reciprocal relationship and are interdependent with their environment. Diversity of bird species can reflect high biodiversity, meaning that birds can be used as an indicator of forest quality. This research was conducted with qualitative and quantitative research types. The method is carried out by combining the point count method with the line transect method. The bird diversity index in the Banda Aceh City Forest area as a whole has a moderate diversity index.

Key words: Birds, Urban Forest, Diversity

A. PENDAHULUAN

Burung merupakan salah satu satwa yang mudah dijumpai hampir di setiap tempat. Spesies burung sangat beragam dan masing-masing spesies mempunyai keunikan dan nilai yang tinggi baik nilai ekologi, ilmu pengetahuan, wisata dan budaya. Spesies-spesies burung dapat berinteraksi satu dengan yang lain dan terdistribusi pada komunitasnya. Keanekaragaman spesies burung dapat mencerminkan tingginya keanekaragaman hayati kehidupan liar lainnya, artinya burung dapat dijadikan sebagai indikator kualitas hutan.

Keberadaan spesies dan keanekaragaman spesies pada suatu habitat sangat dipengaruhi oleh keadaan suatu habitat, seperti ketersediaan pakan, pohon sarang, sumber air serta memiliki berbagai macam spesies tumbuhan yang ditanami di suatu habitat sangat di senangi oleh burung seperti Ara (*Ficus sp.*) dan spesies tanaman lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh burung untuk mencari makan dan beristirahat. Salah satu kawasan yang mendukung aktivitas kehidupan burung adalah hutan kota.

Hutan kota merupakan salah satu elemen ruang terbuka hijau yang secara garis besar fungsinya dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu fungsi lansekap, fungsi pelestarian lingkungan, serta fungsi estetika. Hutan Kota Banda Aceh merupakan hutan yang sifatnya sebagai pengatur tata air, pencegahan banjir dan erosi serta mengurangi polusi dan juga mengembalikan keanekaragaman hayati yang telah hilang akibat bencana Tsunami.

Aceh sendiri memiliki keanekaragaman hayati burung yang sangat variatif dan dapat dikelola sebagai salah satu potensi usaha ekowisata. Sejak tahun 2007 lembaga Cicem Nanggro (LCN) mencoba melakukan berbagai penelitian yang berkaitan dengan keanekaragaman jenis burung serta habitatnya di Aceh serta berkolaborasi secara intens dengan berbagai Lembaga konservasi atau NGO dan kelompok pengamat burung Nasional dan Internasional. Akan tetapi masih belum terhimpunnya data keanekaragaman burung di tingkat lokal, minimalnya publikasi dan lemahnya advokasi menjadikan burung-burung di Aceh terus mengalami kepunahan Sehingga perlu dilakukan penelitian burung pada zoologi tertentu di Provinsi Aceh hutan kota banda aceh. Penelitian ini dilakukan pada tujuh taman kota yaitu Hutan Kota BNI Tibang, Taman Trembesi Peulanggahan, Taman Sari, Taman Putroe Phang, Taman Krueng Neng, Taman POM, dan Taman Simpang Tiga.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang umumnya menyajikan data kata-kata, gambar ataupun rekaman. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian menganalisis keterangan data angka sebagai alat analisisnya.

Metode yang dilakukan dengan mengkombinasikan antara metode titik hitung dengan metode *line transect*, dengan cara berjalan dari titik awal sampai titik akhir pada *line transect* yang sudah ditentukan terlebih dahulu, kemudian mencatat spesies-spesies yang terdapat di lokasi tersebut. Metode ini digunakan untuk menjangkau area yang luas dengan waktu yang singkat.

Indeks keanekaragaman burung dihitung dengan menggunakan indeks keanekaragaman Shannon-wiener. Rumus dari indeks Shannon-wiener adalah:

$$= - \sum_{i=1}^s p_i \ln p_i$$

Keterangan :

\bar{H} = Indeks keanekaragaman jenis

S = Jumlah spesies

P_i = Jumlah proporsi kelimpahan satwa spesies ke-i

In = Logaritma natural

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa spesies burung yang terdapat di Hutan Kota Banda Aceh terdapat 20 spesies dari 10 famili . Adapun spesies burung yang ditemukan yaitu *Accipiter virgatus*, *Todiramphus sanctus*, *Apus nipalensis*, *Collocalia fuchiphaga*, *egretta sacra*, *Egretta garzetta*, *Butrorides striata*, *Nycticorax*

Siti Zuhra dan Samsul Kamal
Keanekaragaman Jenis Burung

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



nycticorax, *Geopelia striata*, *Columba livia*, *Lonchura striata*, *Anthreptes malacensis*, *Anthreptes simplex*, *Cinnyris jugularis*, *Dicaeum trigonostigma*, *Passer montanus*, *Pycnonotus aurigaster*, *Pycnonotus goiver*, *Rhipidura javanica*, *Achridoteres javanicus*. Data keanekaragaman burung pada kawasan hutan kota banda aceh dapat dilihat pada Tabel berikut:

Table 1 Data Keanekaragaman Burung Secara Keseluruhan pada Kawasan Hutan kota Banda Aceh.

No.	Famili	Nama Burung		Σ	\hat{H}
		Nama Ilmiah	Nama Daerah		
1	2	3	4	5	6
1	Accipitridae	<i>Accipiter virgatus</i>	Elang-alap besra	3	0,0208619
		<i>Todiramphus sanctus</i>	Cekakak suci	8	0,0458722
2	Apodidae	<i>Apus nipalensis</i>	Kapinis rumah	102	0,2619302
		<i>Collocalia fuciphaga</i>	Walet	56	0,1855695
		<i>Egretta sacra</i>	Kuntul karang	8	0,0458722
		<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul kecil	37	0,1416806
3	Ardeide	<i>Butorides striata</i>	Kokokan laut	15	0,0742826
		<i>Nycticorax nycticorax</i>	Kowak malam abu-abu	4	0,0263846
		<i>Geopelia striata</i>	Perkutut jawa	25	0,1079205
4	Columbidae	<i>Columba livia</i>	Merpati	26	0,110969
5	Estrildidae	<i>Lonchura Striata</i>	Bondol tunggir putih	30	0,1227016
6	Nectariniidae	<i>Anthreptes malacensis</i>	Kolibri kelapa	34	0,1337688
		<i>Anthreptes simplex</i>	Madu polos	52	0,1771076
		<i>Cinnyris jugularis</i>	Madu sriganti	87	0,2406233
		<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Cabai bunga api	34	0,1337688
7	Passeridae	<i>Passer montanus</i>	Burung gereja	88	0,2421382
8	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Kutilang	137	0,3015394
		<i>Pycnonotus goiver</i>	Merbah cerukcuk	39	0,1467854
9	Rhipiduridae	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan belang	12	0,0627566

10	Sturdinae	<i>Acridotheres javanicus</i>	Kerak kerbau	7	0,0413008
		Jumlah		804	2,6238338

Bedasarkan Tabel 1 Hasil penelitian tentang keanekaragaman burung yang dilakukan pada kawasan hutan kota banda aceh diperoleh informasi bahwa burung di lokasi tersebut tergolong kategori sedang dengan nilai indeks keanekaragaman (H')= 2,6238338.

Spesies burung yang sangat banyak didapatkan adalah kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dari famili Pycnonotidae dengan jumlah individu 137 ekor burung, sedangkan yang paling sedikit didapati adalah Elang-alap besra(*Accipiter virgatus*) dari family Accipitridae, Kowak malam abu-abu(*Nycticorax nycticorax*) dari famili Ardeide, Kipasan belang(*Rhipidura javanica*) dari famili Rhipiduridae, Cekakak suci (*Todiramphus sanctus*), dari family Accipitridae.

Banyak jumlah burung Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) ditemukan pada saat penelitian di karenakan burung itu dapat kita ketahui habitat kutilang sendiri meliputi hampir semua habitat mulai dari pepohonan terbuka, tepi hutan, semak belukar, tepi jalan, perkarangan, kebun, hingga taman-taman di perkotaan. Dan pada umumnya burung ini sering bermain di kawasan yang memiliki pakan dan tempat bersarang. Sedangkan sedikit ditemukan nya burung Elang-alap besra(*Accipiter virgatus*), Kowak malam abu-abu(*Nycticorax nycticorax*), Kipasan belang(*Rhipidura javanica*) Cekakak suci (*Todiramphus sanctus*), di pengaruhi oleh habitat mereka yang tidak mudah ditemukan dan sangat tingginya kegiatan pemburu yang dilakukan oleh masyarakat terhadap burung-burung tersebut.

Banyaknya kelimpahan keanekaragaman spesies burung pada suatu wilayah di pengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti pakan, tempat bersarang, tempat mencari makan, tempat berlindung dan aktifitas manusia. Perbedaan keanekaragaman burung pada setiap titik pengamatan berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh adanya keadaan lingkungan, perbedaan ini sangat dipengaruhi oleh aktifitas dari masyarakat dalam menjaga lingkungan, selain faktor lingkungan juga di pengaruhi oleh faktor biologis seperti daratan rendah atau daratan tinggi. Kondisi lingkungan dan kerapatan vegetasi tumbuhan ditemukan berbeda-beda pada setiap taman, sehingga terdapat perbedaan indeks keanekaragaman burung pada setiap taman. Seperti pada taman Hutan Kota BNI dan POM terbanyak ditemukan indeks keanekaragamannya, Sedangkan pada taman Krueg neng merupakan titik yang paling kurang indeks keanekaragaman jenis burung yang ditemukan. Taman lainnya ditemukan dengan indeks yang hampir relatif sama. Beberapa dokumentasi burung yang ditemukan di Hutan Kota Banda Aceh:



Gambar 1 Kuntul Kecil (*Egretta garzetta*)



Gambar 2 Elang Alap Besra (*Accipiter virgatus*)



Gambar 2 Kolibri Kelapa (*Anthreptes malacensis*)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Spesies burung yang terdapat pada kawasan Hutan Kota Banda Aceh terdiri dari 20 spesies dengan 10 famili 804 Individu. 10 spesies diantaranya tergolong kedalam burung yang di lindungi oleh Pemerintah Republik Inodnesia. indeks keanekaragaman burung pada kawasan Hutan Kota Banda Aceh secara keseluruhan memiliki indeks keanekaragaman sedang (\hat{H})= 2,62383. Pada taman Hutan Kota Bni merupakan titik dengan indeks keanekaragaman jenis burung yang paling tinggi hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti banyaknya terdapat jenis-jenis tumbuhan yang berbeda-beda sehingga pada titik pengamatan pertama mendukung untuk dapat ditempatinya berbagai jenis spesies burung di lokasi tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2009. "Keberadaan Burung dan Penggunaan Habitat di Kawasan Pangtai Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh".
- Ayat, Asep. 2011. *Burung-burung Agroforest di Sumatra*. (Bogor: PT Bgirstone Sumatra Rubbert Estate (BSRE)).
- Darmawan. 2006. *Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Tipe Habitat di Hutan Lindung Gunung Lumut Kalimantan Timur*. Skripsi Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan IPB.
- Darmono. 2000. *Perpustakaan Sekolah, Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. (Jakarta: Grasindo).
- Davidar. 2001. Distribution Of Forest Bird in Andom Island Importana of Leg Habitat. *Journal of Biogeography*. No.28.

Siti Zuhra dan Samsul Kamal
Keanekaragaman Jenis Burung

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



-
- Djaja, A.F. 2013. *Burung Peliharaan*. (Jakarta: Swadaya).
- MacKinnon. 1995. *Burung-Burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan*. (Termasuk Sabah, Serawak dan Brunei Darussalam). (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).
- Maguran. 1988. *Ecological Diversity and its Measurment*. Croom Helm. Limited. London.
- Mustafa. 2005. *Kamus Lingkungan* (Jakarta: Bineka Cipta).
- N, Kurniawan. 2017. *Ornitologi: Sejarah, Biologi dan Konservasi*. (Malang: UB Press).